

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Peningkatan kinerja mengajar guru merupakan masalah yang sangat krusial dalam sistem pendidikan nasional. Kinerja mengajar guru yang baik akan memberikan dampak yang besar terhadap mutu sekolah, juga terhadap pembangunan sumber daya manusia secara nasional. Sekolah merupakan sistem sosial dan guru sebagai salah satu sumber daya manusia di mana besar atau kecilnya pengaruh guru akan menentukan kinerja bagi individual atau kelompok. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, sehingga banyak sekolah swasta melakukan investasi untuk mencapai mutu kinerja guru yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pengujian hipotesis penelitian, serta didukung berbagai teori seperti pada pembahasan sebelumnya, dapatlah diambil beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara umum gambaran kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada sekolah dasar swasta di Kota Bandung berada dalam keadaan yang baik. Hal ini tampak dari persepsi guru terhadap kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program pembelajaran yang memperoleh skor tertinggi, kemudian dimensi mendesain tujuan sekolah, sedangkan dimensi menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah yang berada pada kategori cukup baik yang memperoleh skor terendah.
2. Secara umum guru pada sekolah dasar swasta se-Kota Bandung mempersepsikan kualitas motivasi kerja mereka pada kategori yang baik.

Jaenudin, 2016

*KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR SWASTA BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini tampak dari persepsi guru atas faktor motivator yang sangat baik, serta memandang faktor higiene masih pada kategori cukup baik.

3. Secara umum kinerja mengajar guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik pada Sekolah Dasar swasta se-Kota Bandung dalam kategori yang sangat baik. Hal ini tampak dari persepsi kepala sekolah atas kemampuan guru bersertifikat pendidik dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk belajar dengan skor tertingginya, sedangkan dimensi menilai kemajuan siswa, melakukan refleksi dan evaluasi, pengelolaan dan penyajian proses belajar mengajar berada pada skor sedang, kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari memperoleh skor terendah.
4. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar swasta bersertifikat pendidik se-Kota Bandung. Hal ini memberikan makna bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki kontribusi yang baik dalam meningkatkan kinerja mengajar guru bersertifikat pendidik pada Sekolah Dasar swasta di Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah memiliki peran penting dalam menentukan arah tujuan sekolah serta peningkatan kualitas program pembelajaran di sekolah.
5. Motivasi kerja guru memberikan kontribusi secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar swasta bersertifikat pendidik se-Kota Bandung. Hasil penelitian tersebut memberikan informasi bahwa variabel motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar swasta bersertifikat pendidik se-Kota Bandung. Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja mengajar guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik dapat dilakukan dengan memberikan dorongan motivasi kerja guru terkait hal-hal yang berhubungan dengan isi pekerjaan itu sendiri (faktor motivator) maupun terkait konteks pekerjaan guru (faktor higiene).

Jaenudin, 2016

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR SWASTA BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar swasta bersertifikat pendidik se-Kota Bandung. Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa apabila kepemimpinan kepala sekolah yang efektif didukung dengan motivasi kerja guru yang tinggi akan mampu meningkatkan kinerja mengajar guru bersertifikat pendidik secara optimal.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai kontribusi kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar swasta bersertifikat pendidik di Kota Bandung, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah pada Sekolah Dasar swasta di Kota Bandung sudah dikategorikan baik, namun beberapa hal (sub-variabel dengan skor rata-rata cukup kecil) perlu diperhatikan, meliputi:
  - (a) Pada aspek mengelola program pembelajaran, indikator yang tergolong kurang baik (rendah) adalah melakukan pemantauan perkembangan siswa. Maka sebaiknya pihak sekolah melakukan pemantauan terhadap setiap siswa, baik terhadap masalah yang dihadapinya maupun terhadap prestasi yang diraih siswa.
  - (b) Pada aspek menciptakan iklim belajar yang positif di sekolah indikator yang dianggap masih rendah adalah mempertahankan visibilitas yang tinggi dan memberikan insentif bagi guru. Dalam hal ini, sebaiknya kepala sekolah sebisa mungkin meningkatkan kehadirannya di sekolah sebagai bentuk otoritas atas kepemimpinannya di sekolah. Kehadiran kepala sekolah akan memberikan dampak yang besar bagi kinerja

Jaenudin, 2016

*KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR SWASTA BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru. Selain itu, pemberian insentif atas prestasi kerja yang diraih guru penting untuk dilakukan secara konsisten. Insentif dapat berupa penghargaan maupun pujian bagi guru, baik secara formal maupun informal. Kedua hal tersebut akan berdampak dalam menjaga motivasi kerja guru, sehingga kinerja mengajar guru yang baik akan tetap terjaga.

2. Motivasi kerja guru yang telah memiliki sertifikat pendidik pada Sekolah Dasar swasta di Kota Bandung sudah dikategorikan baik, namun masih ada sub-variabel yang masih dianggap rendah. Pada aspek faktor higiene yang berhubungan dengan konteks pekerjaan guru ada dua indikator yang masih perlu diperhatikan, yaitu terkait administrasi dan kebijakan sekolah serta terkait masalah pengupahan atau penggajian. Guru-guru pada sekolah swasta memperoleh imbalan jasa yang sangat beragam di sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Oleh karena itu, sebaiknya berbagai kebijakan yang dibuat sekolah memperhatikan setiap beban kerja guru, baik tugas pokok maupun tugas tambahan lainnya, termasuk masalah imbalan jasa yang layak bagi kesejahteraan guru.
3. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga satuan pendidikan memberikan persepsi yang sangat baik terhadap kinerja mengajar guru bersertifikat pendidik pada masing-masing sekolah di bawah pimpinannya, namun beberapa hal (sub-variabel dengan skor rata-rata cukup kecil) perlu diperhatikan, meliputi:
  - (a) Pada aspek perencanaan dan persiapan, indikator melakukan latihan, memeriksa dan membuat *back-up* masih mendapatkan skor yang kecil. Sebaiknya kepala sekolah memastikan guru selalu mencoba dan memeriksa peralatan yang akan dipakai terlebih dahulu sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran. Proses repersonalisasi guru terhadap apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran merupakan

Jaenudin, 2016

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR SWASTA BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal yang sangat penting untuk memperkirakan kesulitan yang akan dihadapi serta respons siswa akan muncul. Dengan demikian, guru dapat mempersiapkan antisipasi yang tepat atas respons dan hambatan yang menghadang, termasuk menyiapkan rencana cadangan (*backup*).

- (b) Pada aspek pengelolaan proses belajar mengajar, indikator yang memperoleh skor rendah adalah mengelola pergerakan dan kebisingan siswa. Pergerakan dan kebisingan siswa yang tidak terkendali tentu akan sangat mengganggu proses pembelajaran. Sebaiknya, guru memahami berbagai teknik *classroom management* agar mampu menjaga pergerakan siswa dan membuat peraturan berbicara, sehingga kondisi kelas akan selalu kondusif untuk belajar.
  - (c) Pada aspek penilaian kemajuan siswa, indikator memahami prinsip-prinsip penilaian memperoleh skor yang rendah. Proses penilaian atas kinerja yang ditunjukkan siswa merupakan hal yang sangat penting dan memberikan dampak yang besar, baik bagi siswa maupun mutu sekolah. Dengan memahami prinsip penilaian siswa, guru akan mampu membuat penilaian terhadap siswa secara valid dan reliabel, sehingga tindak lanjut yang diambil akan tepat.
  - (d) Pada aspek refleksi dan evaluasi, indikator mengumpulkan data proses pengajaran memperoleh skor terkecil dari indikator lainnya. Proses pengumpulan fakta dan data saat proses pembelajaran berlangsung sangat berguna bagi perbaikan kegiatan pembelajaran serupa di masa mendatang. Selain itu, data dan fakta yang tepat sangat diperlukan untuk memutuskan tindak lanjut terhadap kemajuan siswa.
4. Peneliti menyadari keterbatasan penelitian ini hanya pada lingkungan Sekolah Dasar swasta serta guru-gurunya yang telah memperoleh sertifikat pendidik saja. Selain itu, variabel bebas penelitian dibatasi hanya pada aspek kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan motivasi kerja guru.

Jaenudin, 2016

**KONTRIBUSI KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR SWASTA BERSERTIFIKAT PENDIDIK SE-KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sehingga, peneliti memberikan saran untuk penelitian lanjutan pada populasi yang lebih luas dan mendalam, seperti tingkat satuan pendidikan, masa kerja guru, status kepegawaian guru, serta aspek lainnya. Begitu pula dengan variabel bebas yang diteliti, masih banyak faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar guru, seperti pengetahuan dan keterampilan guru, iklim organisasi sekolah, supervisi kepala sekolah, sikap dan kepribadian guru, serta faktor kontekstual lingkungan sekolah. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menggambarkan aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja mengajar lebih mendalam dan lebih lengkap dari sisi variabelnya, sehingga memberikan gambaran model pengembangan kinerja guru yang lebih komprehensif.